Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KURANGNYA MINAT MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS III DI SD SWASTA REFORMASI PLUS

Maria S. Dirgahayu[1], Angelina C. O. R . Lake[2], Konradus Silvester Jenahut[3], Rince S. M. Benu[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas San Pedro Kupang
atikdirga01@gmail.com[1], rincebenu14@gmail.com[2], silvesterjenahut@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to determine the inhibiting factors that cause a lack of interest in reading and writing in grade III students at Reformasi Plus Private Elementary School. This study is a qualitative study with a descriptive approach. The subjects were grade III students, their homeroom teachers, and their parents. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that various factors may contribute to low interest in reading and writing among students. Internal factors, such as lack of learning motivation, limited initial understanding, or low self-confidence, can be among the obstacles. In addition, external factors such as lack of family support, a less conducive learning environment, or less engaging learning methods can also play a significant role. Based on these issues, teachers should be able to understand the difficulties experienced by students early on. This is done so that teachers have more accurate information to address and improve the learning system provided.

Keywords: Inhibiting factors for lack of interest in reading and writing in third-grade students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya minat membaca dan menulis pada siswa kelas III di SD Swasta Reformasi Plus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III, guru wali kelas III dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa, yaitu Faktor internal, seperti kurangnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman awal, atau kepercayaan diri yang rendah, dapat menjadi salah satu penghambat. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga, lingkungan belajar yang kurang kondusif, atau metode pembelajaran yang kurang menarik juga dapat memainkan peran penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru sudah seharusnya mampu memahami kesulitan yang dialami siswa sejak dini, hal tersebut dilakukan agar guru mendapatkan informasi lebih tepat untuk melakukan penanganan dan perbaikan tentang sistem pembelajaran yang diberikan.

Kata kunci : Faktor penghambat kurangnya minat Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas III

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan mana pun dan kapan pun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan pembelajaran, pengarahan dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2,2019).

Menurut Sugihartono (2012:81) metode pembelajaran berarti cara

yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Abbdurrahman (2012: 141) guru hendaknya memilih dan mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dengan menyalahgunakan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Mutmainah, (2020) dalam kurikulum berbasis kompetensi, prinsip penilaian yang digunakan adalah menggunakan acuan kriteria yang mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, hasil evaluasi nilai pada pencapaian pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menuliskan kata tentang benda beserta ciri-cirinya dan membuat kalimat berita dalam teks tulis, masih belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Di SD Swasta Reformasi Plus, dari jumlah siswa kelas III sebanyak 13 orang siswa., dari 13 siswa tersebut terdapat 6 siswa yang smemiliki hambtan dalam membaca dan menulis dan 2 Orang siswa juga yang memiliki hambatan dalam menulis. Permasalahan ini ada pada kelas III ketika mayoritas siswa belum dapat berkolaborasi dalam tim dengan baik dan masih cenderung bekerja sendiri, yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran. siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat membaca dan menulis. aktivitas yang menarik juga perlu dilakukan ketika siswa melaksanakan pembelajaran, misalnya saat kegiatan berkelompok. Kerja sama merupakan sikap yang sangat penting dan dibutuhkan dalam aktivitas berkelompok, di mana setiap anggota kelompok akan saling berinteraksi secara timbal balik. Kerja sama adalah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama (Inten et al., 2019).

Ada berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa, yaitu Faktor internal, seperti kurangnya

motivasi belajar, keterbatasan pemahaman awal, atau kepercayaan diri yang rendah, dapat menjadi salah satu penghambat. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga, lingkungan belajar yang kurang kondusif, atau metode pembelajaran yang kurang menarik juga dapat memainkan peran penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru sudah seharusnya mampu memahami kesulitan yang dialami siswa sejak dini, hal tersebut dilakukan agar guru mendapatkan informasi lebih tepat untuk melakukan penanganan dan perbaikan tentang sistem pembelajaran yang diberikan. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul: "Analisis Faktor Penghambat Kurangnya Minat Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III di SD Swasta Reformasi Plus".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya mengenai kurangnya minat baca siswa kelas III di SD Swasta Reformasi Plus. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna, pandangan, serta pengalaman para subjek penelitian tanpa menggunakan angka atau data statistik, melainkan melalui pengamatan dan penuturan langsung dari pihak-pihak yang terlibat.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang kondisi minat baca siswa, baik dari segi perilaku, kebiasaan, maupun sikap mereka terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara alamiah dan kontekstual.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menelusuri berbagai faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga, keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta pengaruh teknologi dan hiburan

digital terhadap kebiasaan membaca anak. Proses penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai informan utama.

Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung terhadap kegiatan membaca di kelas maupun di perpustakaan, wawancara mendalam dengan beberapa guru kelas dan siswa, serta dokumentasi terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi aktual minat baca siswa, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan tidak hanya menggambarkan situasi yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung kebiasaan membaca sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan sebagai kajian deskriptif, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam pengembangan program literasi sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas III di SD Swasta Reformasi Plus, ditemukan bahwa minat membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor utama yang menghambat minat tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek besar, yaitu faktor internal siswa, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor Internal Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya motivasi intrinsik untuk membaca dan menulis. Banyak siswa menganggap kegiatan membaca dan menulis sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit. Selain itu, kemampuan dasar literasi mereka masih belum berkembang optimal; beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca dan sering melakukan kesalahan ejaan ketika menulis. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa hanya

sedikit siswa yang mampu membaca dengan intonasi dan pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat berakar pada ketidakmampuan dan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan sendiri.

Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan literasi anak. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca di rumah. Orang tua jarang menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca atau menulis, dan koleksi buku bacaan di rumah sangat terbatas. Sebagian orang tua lebih sering memberikan gawai atau televisi sebagai hiburan anak dibandingkan bahan bacaan. Selain itu, tingkat pendidikan beberapa orang tua juga berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya budaya literasi di rumah. Dengan demikian, kurangnya dukungan dan teladan dari orang tua menjadi faktor penting yang menghambat perkembangan minat baca tulis anak.

Faktor Lingkungan Sekolah

Dari sisi sekolah, ditemukan bahwa fasilitas literasi masih perlu ditingkatkan. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal, baik dari segi ketersediaan buku bacaan yang menarik maupun dari kegiatan literasi yang rutin. Guru sudah berupaya memberikan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, namun pelaksanaannya belum konsisten. Selain itu, metode pembelajaran membaca dan menulis yang digunakan masih cenderung konvensional, sehingga siswa cepat merasa jenuh. Kurangnya inovasi seperti penggunaan media interaktif, cerita bergambar, atau permainan edukatif membuat siswa kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Faktor Sosial dan Teknologi

Selain tiga faktor utama di atas, penelitian juga menemukan bahwa pengaruh teknologi dan media digital turut berperan dalam menurunnya minat membaca dan menulis. Sebagian siswa lebih tertarik pada permainan daring atau menonton video di media sosial dibandingkan membaca buku. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup anak di era digital membawa

dampak langsung terhadap kebiasaan literasi, terutama jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengarahan dari orang tua maupun guru.

Upaya yang Dilakukan Sekolah dan Guru

Meskipun terdapat berbagai faktor penghambat, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Guru berinisiatif untuk membuat pojok baca di kelas, mengadakan kompetisi menulis sederhana, serta melibatkan siswa dalam kegiatan mendongeng. Namun, upaya tersebut belum berjalan maksimal karena keterbatasan sarana, waktu, dan dukungan dari orang tua di rumah. Diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga agar kegiatan literasi dapat berlanjut secara berkesinambungan.

D. Pembahasan

Menurut Farida Rahim faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis adalah faktor faktor internal dan faktor eksternal.faktor internal ini meliputi adanya kecendrungan anak dalam membaca dan menulis. Malas menjadi masalah utama bagi setiap orang untuk membaca dan menulis. Malas dapat disebabkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri sesorang. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecendrungan orang yang tidak memiliki gairah dalam membaca dan menulis, jika hal ini melekat pada diri seseorang, maka rasa malas akan semakin kuat.

Menurut slameto (2010) menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar. Minat membaca dan menulis seseorang akan sangat bergantung pada motivasi dan keinginan dari dalam diri sendiri bukan dari paksaan orang lain. Minat membaca dan menulis siswa akan timbul saat mereka telah mengetahui kenyamanan dan manfaat membaca. Untuk mendukung minat membaca dan menulis siswa hendaknya didukung oleh faktor eksternal dan internal . Faktor internal yang ada dalam diri siswa berupa kebiasaan, ekspresi diri dan faktor jasmani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa baik itu

keluarga, lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.motivasi menjadi pendukung dan kosentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh,baik secara nalar maupun emosional.kegitan pembelajaran akan berhasil dan tercapai jika dalam diri siswa tertanam motivasi.motivasi dalam proses pembelajaran Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (arousal function) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (expectasi function) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (incentive function) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (disciplinary function) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.

Dari hasil penelitian juga terdapat faktor kurang minat belajar membaca dan menulis. Minat anak untuk mengikuti pembelajaran membaca dan menulis sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang mereka tidak memperhatikan dan bahkan jika guru mengajak belajar di pojok baca yang ada didalam kelas anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet. Selain itu juga faktor dari keluarga yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca dan menulis anak, diantaranya adalah kurang dukungan dari orang tua. Kurang dukungan dari orangtua maksudnya adalah orang tua selalu menuntut anaknya agar bisa lancar membaca dan menulis dan anaknya idak boleh diberikan hukuman. Selain itu juga jarang orangtua membimbing anak untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah dan mengajarkan mereka untuk membaca dan menulis.

Menurut Dalman menjelaskan bahwa faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Lingkungan yang pertama dan utama bagi anak adalah keluarga. Dalam hal ini, orangtua yang paling mempengaruhi perkembangan minat membaca anak. Rangsangan

yang diberikan orangtua agar anak gemar membaca lebih baik bila diberikan sejak dini. Hal ini pada anak usia sekolah telah mengenal aktivitas yang lebih mengasyikkan berupa bermain dengan teman sebaya. Oleh karena itu, bila orangtua mampu memberikan dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca anak, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk terus membaca dan menulis. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.

Rendahnya minat membaca dikalangan siswa dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung terutama dari orang tua siswa yang mayoritasnya jauh sehingga tidak mungkin mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orangtua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebelum anak belajar membaca dan menulis, terlebih dahulu mereka harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam belajar membaca. Mempersiapkan anak membaca dan menulis adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman anak.

Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siwa aktif dalam membaca dan menulis adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa. Guru sangat bertanggung jawab untuk mendekatkan anak-

anak pada sastra, karena itu sekolah harus mempunyai program promosi perpustakaan yang baik dan teratur selain mempunyai koleksi buku yang bervariasi, bermutu dan memadai. Pengaturan dan letak perpustakaan yang mudah dicapai dan menyenangkan tentu saja berpengaruh untuk menarik minat anak mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Kesulitan belajar menulis atau disebut Disgrafia adalah kondisi ketika seseorang tidak mampu mengekspresikan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan karena kesulitan dalam menyusun kata dan mengoordinasikan motorik halus untuk menulis beberapa jenis kesulitan menulis antara lain: kesulitan penulisan fisik, kesalahan struktur kata, dan kesulitan membedakan huruf.

Untuk mengetahui apakah anak mengalami kesulitan dalam menulis guru dapat melakukan observasi terhadap berbagai kemampuan antara lain: (1) menulis dari kana kekiri, (2) memegang pensil dengan benar, (3) menulis nama panggilannya sendiri, (4) menulis huruf-huruf, (5)menyalin kata dari papan tulis ke buku.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Menurut M.Atar Semi (1990:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.dalam kaitannya dengan dunia pendidikan ,menulis berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena hampir semua kegiatan tidak lepas dari kegiatan menulis .Menurut Henry Guntur Tarigan (1993:9) menjelaskan bahwa peran menulis dalam dunia pendidikan yaitu:memudakan pelajar berpikir kritis,menyumbang kecerdasan,menumbuhkan keberanian,mendorong kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis. Menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penggunaan media. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasanya dalam bentuk tulisan dan dapat memancing kretivitasnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Swasta Reformasi Plus, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, faktor lingkumgan, dan pengaruh dari teman sekelas. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Artikel Jurnal

Hidayah, N., & Rahmawati, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–154.

Lestari, I., & Putra, A. (2021). Analisis rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 23–31.

Sari, D. P. (2019). Minat baca siswa sekolah dasar dan faktor penghambatnya. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 89–97.

Peraturan / Dokumen Resmi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Gerakan literasi sekolah*. Kemendikbud.